

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Wujud prinsip kerja sama pada tuturan pewawancara dan target mematuhi maksimum kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan.

1. Wujud prinsip kerja sama pada tuturan pewawancara dan target mematuhi maksimum-maksimum PKS, diantaranya maksimum kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan. Tuturan pewawancara dan target yang mematuhi maksimum-maksimum prinsip kerja sama dikarenakan pertanyaan yang diajukan pewawancara memungkinkan targetnya menjawab secara cukup, sesuai dengan fakta, relevan dan singkat.
2. Wujud prinsip kerja sama pada tuturan pewawancara dan target melanggar maksimum-maksimum PKS, diantaranya maksimum kuantitas, kualitas, relevansi dan pelaksanaan. Tuturan pewawancara dan target yang melanggar maksimum-maksimum prinsip kerja sama dikarenakan pertanyaan yang diajukan pewawancara berusaha menyudutkan dan menuduh target melakukan kesalahan sehingga memungkinkan target membuat jawaban yang membingungkan, mempermainkan, atau menyembunyikan informasi yang relevan.

3. Berdasarkan analisis, maksim yang paling dominan dipatuhi yaitu maksim pelaksanaan sebesar 36,8 % karena dari keseluruhan petutur atau target yang diwawancara berusaha memberikan informasi yang cukup sesuai dengan yang dibutuhkan penutur, sedangkan maksim yang paling dominan dilanggar yaitu maksim kualitas sebesar 37,9 % karena dari keseluruhan petutur atau target berusaha memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta dan tidak bisa dibuktikan.
4. Fungsi tindak tutur dalam tuturan pewawancara dan target didominasi oleh tindak tutur asertif yang berupa penegasan dan pernyataan dikarenakan para peserta tutur lebih mengikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Selain itu, terdapat juga tindak tutur direktif dan ekspresif. Fungsi tindak tutur direktif berupa permintaan, larangan, dan menasehati. Sementara itu, fungsi tindak tutur ekspresif berupa permintaan maaf, dan berterima kasih.
5. Tuturan pewawancara dan target menimbulkan implikasi-implikasi yang menyudutkan target ditandai dengan banyaknya tuturan yang dituturkan pewawancara lebih banyak menuduh target melakukan kesalahan, implikatur yang menunjukkan ketidakberpihakan pewawancara terhadap target ditandai dengan banyaknya tuturan pewawancara yang berusaha mengingatkan kesalahan target, implikatur yang menunjukkan dukungan pewawancara terhadap target ditandai dengan harapan pewawancara supaya target tidak lagi melakukan kesalahan dan implikatur yang menunjukkan keberpihakan pewawancara terhadap target ditandai dengan kesetujuan pewawancara dengan apa yang dilakukan target.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya mengungkapkan wujud prinsip kerja sama dalam *reality show* “John Pantau” di Trans TV dilihat dari pematuhan dan pelanggaran maksimum-prinsip kerja sama, fungsi tindak tutur, dan implikatur yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan penelitian tentang prinsip kerja sama dalam berbagai aspek dan situasi kebahasaan masih perlu dilakukan secara lebih mendalam. Mengadakan penelitian pada bidang pragmatik tidak hanya mengkaji prinsip kerja sama, tetapi juga mengkaji prinsip kesantunan pada tuturan wartawan dengan tersangka dalam acara berita kriminal di televisi atau tuturan polisi dengan tersangka dalam proses interogasi.

Selain saran di atas, untuk kepentingan komunikasi supaya tetap terjaga antara penutur dan petutur minimal maksimum yang harus dipatuhi adalah maksimum kualitas, karena dengan mematuhi maksimum kualitas setidaknya peserta tutur dapat memberikan informasi yang benar ketika melakukan komunikasi.